

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelusuran jurnal, didapatkan 10 jurnal yang membahas tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). Adapun rincian jurnal sebagai berikut :

Tabel 2.

Analisis Jurnal

No	Nama Peneliti Tahun Terbit	Judul	Tujuan	Inti Jurnal	Hasil Penelitian
1	Angraini (2013)	Hubungan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan melakukan VCT pada ibu hamil di Puskesmas gedong tengen wilayah Yogyakarta.	Tujuan penelitian ini untuk menganalisis Bagaimana pengetahuan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan VCT untuk mencegah penularan HIV dari ibu ke bayi	Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas puskesmas gedong tengen wilayah Yogyakarta . metode yang di gunakan survey analitik dengan pendekatan cross sectional, pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dan abalisa data menggunakan chi square berjumlah 54 orang ibu hamil. Cara pengambilan sampel adalah total sampling yaitu ibu hamil yang berada di wilayah kerja puskesmas Halmahera sampai bulan juni sebanyak 54 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan mendatangi seyiap responden.	Didapatkan hasil responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 8 orang atau (26,7%), pengetahuan sedang sebanyak 17 orang atau (54,7%) dan pengetahuan buruk sebanyak 15 orang atau (16,7%).

No	Nama Peneliti Tahun Terbit	Judul	Tujuan	Inti Jurnal	Hasil Penelitian
2	Sholehah dan Lusa. (2016)	Pengetahuan Ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari Ibu ke Anak.	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak	Penelitian ini dilakukan di puskesmas mantrijeron Yogyakarta dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Mantrijen Yogyakarta sebanyak 55 orang. Populasi penelitian sebanyak 124 orang. Teknik sampling yang digunakan accidental sampling instrument penelitian berupa kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan presentase ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang PPIA cukup masih besar yaitu 20 orang (36,4%).berdasarkan aspek pendidikan menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang PPIA merupakan ibu hamil yang berpendidikan dasar. Hal ini menentukan bahwa pendidikan ibu hamil menentukan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang PPIA
3	Darmayanti. (2018)	Pengetahuan Ibu hamil tentang Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak (PPIA).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang pemeriksaan PPIA	Penelitian ini di lakukan pada tanggal 20-24 Maret 2018. Populasi yang diteliti adalah semua.ibu hamil di Desa Mojo, Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Teknik sampling menggunakan total smapling dan didapatkan 36 responden. Variable penelitian adalah pengetahuan tentang pemeriksaan PPIA pengumpulan data menggunakan kuesioner pengolahan data	Berdasarkan penelitian ini pengetahuan juga dipengaruhi oleh tersedianya informasi. Responden di Desa Mojo , Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. Sudah pernah mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS yaitu sejumlah 25 responden (69,4%) dan didapatkan bahwa responden menerima informasi melalui penyuluhan yaitu sejumlah 16 reponden (44,5 %) dan didapatkan bahwa responden menerima informasi melalui sosial media sebanyak (8,4%)

No	Nama Peneliti Tahun Terbit	Judul	Tujuan	Inti Jurnal	Hasil Penelitian
					dengan banyaknya informasi yang tersedia baik penyuluhan, media sosial diharapkan akan membantu meningkatkan pengetahuan
4	Tria, dkk (2020)	Pengetahuan dan sikap. pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Argamakmur Kabupaten Bengkulu	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan HIV pada Ibu Hamil	Penelitian dilakukan di Puskesmas Argamakmur pada bulan januari sampai April 2019 yang berjumlah 162. Sampel diambil secara accidental sampling sebanyak 38 responden. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.	Hasil penelitian ini dari 16 responden dengan sikap mendukung . sebanyak 37,5% tidak pernah melakukan pemeriksaan HIV hal ini karena kehamilan anak pertama sehingga tidak mempunyai pengalaman. Jadi ada hubungan pengetahuan dengan pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Puskesmas Argomakmur Kabupaten Bengkulu
5	Anggarini (2014)	Faktor-faktor yang mempengaruhi prilaku Pemeriksaan VCT pada ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas II Melaya Kabupaten Jembrana.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor prilaku ibu hamil terhadap pemeriksaan VCT.	Metode penelitian menggunakan desain kolerasi analitik dengan desain cross sectional pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Data usia hamil, pendidikan, pekerjaan, responden yang telah melakukan pemeriksaan VCT diambil dari pendaftaran kohort ibu, pendaftaran ANC, Registrasi VCT, analisis bivariate dengan uji chi square	Analisis bivariate menunjukan tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dan pemeriksaan VCT pada wanita hamil (p=1.000). ada hubungan antara yang signifitan antara pekerjaan dan pemeriksaan VCT pada wanita hamil (p=0,0001)

No	Nama Peneliti Tahun Terbit	Judul	Tujuan	Inti Jurnal	Hasil Penelitian
6	Monika, dkk (2016)	Awareness, knowledge and prevention of mother to child transmission of human immunodeficiency virus in pregnant women.	Tujuan dari penelitian ini Untuk mengevaluasi pengetahuan ibu hamil tentang kemungkinan rute penularan terutama penularan dari ibu ke anak dan mencegah penularan vertikal dari ibu ke anak	Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan design cross sectional yang dilakukan di rumah sakit medis chiroyu, bhopal, Madhya parades india dari agustus 2015 sampai januari 2016 dengan rata-rata total kehadiran 40 orang per hari. Pada penelitian ini diberikan kuesioner pretest dirancang untuk menilai kesadaran perempuan.	Hasil penelitian ini adalah kesadaran dan pengetahuan tentang HIV/AIDS dari subyek penelitian 84% mendengar tentang HIV.16% bahkan tidak mendengar tentang HIV . sumber utama informasi adalah televisi 53%, poster 26%, petugas kesehatan 14%. Ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan informasi ibu hamil dalam pencegahan penularan dari ibu ke anak
7	Sofiyanti, (2016)	Gambaran pengetahuan dan sikap ibu hail terhadap program pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak.	Tujuan penelitian Ida Sofiyanti (2016)) adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan responden terhadap program PPIA	Dalam penelitian ini menggunakan studi cross sectional yang dilakukan di RS bersalin, Nepal. Sampel yang digunakan yaitu 80 ibu hamil yang melakukan ANC . Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik purposive sampling non probability. Menggunakan kuesioner testruktur untuk menilai pengetahuan ibu hamil dengan melakukan wawancara tatap muka, pra pengujian kuesioner ilakukan dan validitas konten dilakukan dengan konsultasi ahli dan tinjauan literature.	Dari hasil penelitian total jumlah responden adalah 80 orang. 90% responden ditemukan berpendidikan dan 40% responden menyebutkan bahwa radio, TV/media sosial adalah sumber utama informasi tentang HIV/AIDS jadi dalam penelitian ini tingkat pengetahuan sangat memuaskan dan ibu hamil sudah mendapatkan informasi melalui sosial media

No	Nama Peneliti Tahun Terbit	Judul	Tujuan	Inti Jurnal	Hasil Penelitian
8	Workie dan Gizew (2018)	knowledge, attitude and practice towards Prevention of mother to child Transmisson (PMTCT) of HIV/AIDS among pregnant Mother at Ni-gist Elni Mohammed Memorial General Hospital Hosana, Southern Ethiopia.	Tujuan penelitian ini adalah Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai pengetahuan , sikap dan praktik perempuan tentang ANC tindak lanjut terhadap PMTCT tentang HIV/AIDS dan faktor-faktor terkait	Penelitian menggunakan studi cross sectional dilakukan dari 1 Agustus hingga 30 September 2015 untuk mengetahui pengetahuan terhadap PMTCT ibu hamil yang menghadiri klinik antenatal di Rumah Sakit Umum Peringatan nigeni Elni Mohammed. diambil sampel 237 dihitung menggunakan proposi populasi ganda. Semua catatan ibu yang mengikuti ANC selama satu tahun di telusuri dari klinik kesehatan ibu dan anak dan kemudian total jumlah hamil yang menghadiri ANC dalam waktu dua bulan diperkirakan. Interval pengambilan sampel ibu yang berpartisipasi dalam wawancara ditentukan dengan membagi jumlah total ibu hamil yang memiliki ANC dalam aktu 2 bulan	yang menghadiri klinik tindak lanjut ANC di Rumah Sakit Umum Nigist Eleni Mohammed Memorial tentang MTCT HIV. Karena itu dapat dicegah. Pengetahuan komprehensif ibu hamil yang menghadiri ANC di (NEMMGH) ditemukan 68,8% di antaranya memiliki pengetahuan yang baik, 24,1% memiliki pengetahuan yang adil dan sisanya (7,1%) memiliki pengetahuan yang buruk
9	Kassa, <i>et al.</i> (2019)	Knowledge, Attitude and practice towards Prevention of mother to child Transmission of HIV among pregnant woman attending antenatal care in southeast Ethiopia.	Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan pengetahuan, sikap dan praktik terhadap pencegahan penularan ibu ke anak di antara wanita hamil yang datang ke Rumah sakit	Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dilakukan dari bulan maret 2019 sampai bulan mei 2019. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit rujukan Goba di kota Goba , Bale zone Ethiopia Tenggara . untuk menentukan pengetahuan, sikap dan praktik terhadap pencegahan. Teknik pengambilan sampel acak	Secara umum, sekitar 93,6% responden berpengetahuan di antara 62,6% memiliki sikap yang baik dan 37,4% memiliki praktik yang baik. Pengetahuan yang baik secara positif memengaruhi sikap dan praktik. Konseling wanita hamil yang menghadiri ANC memiliki dampak yang lebih besar untuk

No	Nama Peneliti Tahun Terbit	Judul	Tujuan	Inti Jurnal	Hasil Penelitian
			rujukan Goba untuk melakukan ANC	sistematis digunakan untuk memilih peserta penelitian	peningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik tentang MTCT dan untuk mendorong pemanfaatan layanan PMTCT [31-33]. Dengan demikian, konseling selama ANC memiliki dampak yang lebih besar pada pemanfaatan PMTCT. Juga faktor-faktor seperti menyediakan obat-obatan ART juga dapat meningkatkan pemanfaatan PMTCT. konseling tentang pemanfaatan PMTCT selama perawatan antenatal dan menyediakan obat-obatan ART akan sangat penting untuk meningkatkan pencegahan penularan ibu ke anak. Konseling harus dirancang untuk memberikan perubahan perilaku di antara wanita hamil.
10	Abtew (2016)	Knowledge of pregnant women on mother-to-child transmission of HIV, its prevention, and in Assoa town, Northwest Ethiopia.	Solmon abtew et al (2016) Tujuan dari penelitian Thorkild tyllleskar, dkk (2010) adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan pencegahan wanita hamil tentang	Penelitian menggunakan studi cross sectional berdasarkan fasilitas yang dilakukan dari bulan oktober 2012 hingga mei 2013 di antara wanita hamil yang menghadiri perawatan antenatal di East Gojjam, Ethiopia Utara.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan wanita hamil yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi dalam pengaturan penelitian ini rendah. Langkah-langkah yang akan meningkatkan pengetahuan ibu tentang

No	Nama Peneliti Tahun Terbit	Judul	Tujuan	Inti Jurnal	Hasil Penelitian
			penularan HIV dari ibu ke bayi		penularan HIV dari ibu ke bayi harus HIV/AIDS menargetkan perempuan yang berusia lebih tua (>35 tahun)

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak.

Berdasarkan Studi literatur yang dilakukan terhadap 10 jurnal bahwa pengetahuan berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan yang didapatkan oleh ibu hamil mengenai bagaimana pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. Dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2011) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari pendidikan, pekerjaan sehingga seseorang mendapatkan bimbingan terhadap perkembangan orang lain. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang program PPIA sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup maka seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang mengetahui pengetahuan yang luas.

Pengetahuan yang cukup mengenai PPIA dapat membantu meningkatkan kesadaran ibu hamil untuk melaksanakan pencegahan penularan HIV dari Ibu ke

Anak., makin rendah pengetahuan ibu hamil tentang penularan HIV dari ibu ke anak maka makin besar pula dampak yang akan terjadi terhadap janin yang dikandungnya sebaliknya pengetahuan yang baik tentang PPIA akan meminimalkan ibu hamil dan janinnya terkena dampak negatifnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholehah dan Lusa (2016) dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada ibu hamil menyebutkan bahwa Hasil analisa data univariat indikator pengetahuan tentang pengertian PPIA dapat diketahui bahwa dari 55 ibu hamil terdapat 16 orang (29,1%) dalam kategori kurang, 31 orang (56,4%) dalam kategori cukup dan 8 orang (14,5%) dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta mempunyai pengetahuan tentang pengertian PPIA dalam kategori cukup. Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) atau *Prevention of Mother-to- Child Transmission* (PMTCT) merupakan bagian dari upaya pengendalian HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual (IMS) di Indonesia serta Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Layanan PPIA diintegrasikan dengan paket layanan KIA, KB, kesehatan reproduksi, dan kesehatan remaja di setiap jenjang pelayanan kesehatan dalam strategi Layanan Komprehensif Berkesinambungan (Wawan & Dewi 2011).

Hasil penelitian Yunida dan Syamsulhuda (2016) menyebutkan bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa uji statistik dengan taraf signifikansi 5% diperoleh $p = 0,550$, yang artinya secara statistik tidak ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pemeriksaan HIV. Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Paoli, dkk (2004) yang mengatakan bahwa penerimaan ibu hamil terhadap tes HIV tidak

hanya berhubungan dengan pendidikan, namun berhubungan dengan persepsi. Penelitian ini sejalan dengan Sofiyati (2016) menunjukkan bahwa proporsi responden yang baik perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS lebih banyak terdapat pada kelompok yang memiliki pendidikan rendah dibandingkan dengan kelompok yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. faktor internal seseorang yang berpengaruh terhadap terjadinya perubahan perilaku. Pendidikan bersifat memberikan atau meningkatkan pengetahuan, menimbulkan sifat positif, meningkatkan kemampuan individu dalam segala aspek sehingga memungkinkan masyarakat untuk berkembang. Pendidikan sebagai salah satu faktor predisposisi yaitu faktor internal seseorang yang berpengaruh terjadinya perubahan perilaku. Hal ini sejalan dengan penelitian, yang dapat dilihat dari hasil tabulasi silang yang menunjukkan bahwa responden yang hanya menyelesaikan pendidikan formal sampai dengan jenjang pendidikan rendah cenderung memiliki perilaku yang buruk dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS dibandingkan dengan responden menyelesaikan pendidikan formal sampai dengan jenjang pendidikan tinggi (SMP, SMA, AKADEMI, PT).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2018) memaparkan bahwa Pengetahuan Ibu hamil tentang Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA) selain dipengaruhi oleh pekerjaan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh tersedianya informasi. Berdasarkan didapatkan mayoritas selain dipengaruhi oleh pekerjaan, pengetahuan juga dipengaruhi oleh tersedianya informasi. Responden di Desa Mojo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri sudah pernah mendapatkan informasi tentang

HIV/AIDS yaitu sejumlah 25 responden (69,4%) dan berdasarkan tabel didapatkan bahwa responden menerima informasi melalui penyuluhan yaitu sejumlah 16 responden (44,5%). Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberi pengaruh jangka pendek (*immmediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Namun hal tersebut masih dipengaruhi oleh melekatnya tradisi-tradisi tertentu. Dengan banyaknya informasi yang tersedia baik melalui penyuluhan, media sosial maupun petugas kesehatan diharapkan akan membantu meningkatkan pengetahuan. Informasi yang didapat akan berpengaruh baik pada responden, karena informasi yang dianggap sangat penting dan benar sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan berbagai media masa sebagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru.

Hasil dari penelitian Anggarini (2014) menunjukkan bahwa proporsi responden yang kurang baik dalam perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS lebih banyak terdapat pada kelompok yang tidak bekerja dibandingkan dengan responden yang bekerja Hasil uji chi square didapatkan hasil $p = 0,171$ maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. Hal ini dapat dikatakan bahwa kesibukan seorang ibu dalam bekerja mempengaruhi perilaku ibu dalam melakukan upaya untuk mencegah terjadinya penularan HIV ke bayinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Anemaw (2016) usia responden menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV/AIDS lebih banyak terdapat pada kategori >35 tahun di bandingkan

dengan responden dengan kategori usia kurang dari 35 tahun maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang bermakna antara usia responden dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. Hubungan antara usia dengan pemanfaatan layanan kesehatan pada umumnya digambarkan dengan kurve U. Kelompok umur sangat muda dan kelompok umur yang tua merupakan kelompok umur yang paling banyak memanfaatkan pelayanan kesehatan karena dihubungkan dengan morbitidas. Umur yang semakin matang akan mempengaruhi dalam pemikiran untuk perlindungan diri terutama masalah kesehatan. Dalam penelitian ini, ibu hamil yang menjadi responden usia yang lebih muda ternyata lebih memiliki perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS yang kurang baik. Karena usia muda dapat di artikan sebagai usia yang resiko tinggi dalam kehamilan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Tria, dkk (2020) bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil, reponden yang memiliki perilaku kurang baik dalam pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil lebih banyak terdapat pada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik daripada responden yang memiliki pengetahuan baik mengenai pencegahan penularan HIV/AIDS pada ibu hamil . disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang pencegahan penularan HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan penularan HIV/AIDS. Pengetahuan ibu tentang HIV akan sangat berpengaruh pada upaya pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi karena semakin rendah pengetahuan yang dimiliki oleh Ibu, maka semakin kurang baik pula upaya ibu dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sebuah studi yang

dilakukan di distrik Temeke, Tanzania, menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan prenatal pengujian HIV untuk pencegahan penularan HIV dari ibu ke bayi adalah pengetahuan ibu hamil. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian oleh Daniel bahwa pengetahuan mempengaruhi ibu hamil dalam pemanfaatan pelayanan PPIA. Hanya sedikit ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang HIV. Hal ini sesuai dengan beberapa teori perubahan perilaku yang menyebutkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap terjadinya perubahan perilaku.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti tidak banyak mendapatkan jurnal internasional yang terbaru tentang Pencegahan Penularan dari Ibu ke Anak sehingga beberapa data yang ditampilkan bukan data terkini.